

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SDN 03 KOTO BARU**

Aprimadedi¹, Eka Filahanasari², Elvi Purmala Sari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia

¹aprimadedi@undhari.ac.id, ²ekafilahanasari@undhari.ac.id,

³elvipurmalasari@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal state of Indonesian language learning, low student interest in writing, and students' inability to express ideas or thoughts in written form. This situation is further evidenced by Mid-Semester Assessment (PTS) scores that remain unsatisfactory, with many students scoring below the Minimum Completeness Criteria (KKM). To address this issue, the researcher conducted a study utilizing the Flipped Classroom learning model. This study aims to determine the effect of the Flipped Classroom model on the topic "The Natural Beauty of My Village" in the Indonesian language subject. This study employed a Pre-Experimental Design, specifically the One-Group Pretest-Posttest Design. The research was conducted at UPT SDN 03 Koto Baru during the even semester of the 2025/2026 academic year, with a sample consisting of 21 fourth-grade students. Data collection instruments included learning outcome tests (multiple-choice and essays) administered through pretests and posttests. Based on the paired sample t-test results, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained. Consequently, it can be concluded that the Flipped Classroom learning model has a positive and significant effect on the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at UPT SDN 03 Koto Baru. Independent learning activities at home proved optimal in saving time, allowing classroom activities to focus on strengthening literacy skills interactively.

Keywords: Flipped Classroom Model , Learning Outcomes, Indonesian Language, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih belum optimal. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis Bahasa Indonesia, dan tidak mampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Keadaan tersebut didukung oleh perolehan penilaian tengah semester (PTS) masih kurang memuaskan banyak siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk itu peneliti melakukan suatu penelitian menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui model pembelajaran *Flipped Classroom* materi keindahan alam desaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *Pre - Exsperimental Design*, desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Postest Design*. Penelitian dilakukan di UPT SDN 03 koto baru. Waktu dilaksanakan penelitian ini pada semester genap (II). Tahun pelajaran 2025/2026, Sampel

penelitian ini kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar (pilihan ganda dan uraian) yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *Paired Sample T Test* diperoleh *signifikansi* $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada “Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 03 Koto Baru” materi keindahan alam desaku. Berdasarkan penelitian model *Flipped Classroom* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas belajar mandiri di rumah terbukti optimal di dalam menghemat waktu sehingga aktivitas di dalam kelas dapat difokuskan pada penguatan keterampilan literasi secara interaktif. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* berpengaruh positif dan *signifikansi* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SDN 03 Koto Baru.

Kata Kunci: *Model Flipped Classroom, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebagai upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran serta proses pendidikan yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi intrinsik mereka, sehingga mereka dapat mencapai kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang esensial bagi diri individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Simanjuntak, 2023). Dengan demikian, pendidikan juga merupakan aktivitas yang bertujuan utama untuk memfasilitasi pengembangan potensi yang terdapat dalam diri siswa. Setiap

proses pendidikan tentunya bertujuan agar peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Namun, dalam praktiknya, capaian pembelajaran siswa sering kali tidak memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Standar keberhasilan pembelajaran tersebut ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur, yang sepatutnya menjadi fokus perhatian dan bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran (Dakhi, 2020)

Perkembangan teknologi yang berlangsung dengan kecepatan tinggi telah memicu transformasi signifikan dalam bidang pendidikan. Pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam membentuk generasi masa depan, yang tidak hanya harus

diorientasikan untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan kompetitif, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai etika dan moral yang unggul (Imawati et al., 2022). Model pembelajaran Flipped Classroom memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri di rumah, sehingga waktu di kelas dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman melalui interaksi tatap muka dengan guru dan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran di ruang kelas, para peserta didik terlibat aktif dalam diskusi serta kegiatan interaktif yang bersifat mendalam (Widodo, 2024). Model pembelajaran Flipped Classroom didefinisikan sebagai pendekatan yang mengurangi intensitas instruksi langsung sambil memaksimalkan interaksi individu, di mana peserta didik dapat mempelajari materi dari video tutorial yang disediakan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan akibat penjelasan monoton dari satu instruktur (Dewi et al., 2023).

Pelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sebagai subjek yang membosankan oleh siswa. Faktor-

faktor yang berkontribusi terhadap persepsi tersebut meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap konten bacaan, kesulitan dalam menyusun karangan yang memerlukan waktu yang lama dan dirasakan membosankan, keterbatasan variasi metode pengajaran, serta minimnya implementasi pembelajaran kelompok oleh guru (Zulaikha et al., 2014).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah di kalangan peserta didik, serta signifikansi kedua kemampuan tersebut bagi perkembangan mereka, menuntut pengembangan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kedua aspek tersebut. Model pembelajaran yang diperlukan harus mampu membina kemandirian peserta didik, sekaligus terintegrasi dengan kemajuan teknologi dan disesuaikan dengan dinamika era kontemporer, sehingga memfasilitasi penemuan konsep-konsep baru yang dapat diaplikasikan dalam proses pemecahan masalah (Khofifah et al., 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama praktik pengenalan lapangan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 03 Koto Baru, ditemukan permasalahan bahwa

siswa kelas IV masih kurang dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang mampu mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ulangan siswa rata-rata di bawah standar (65%). Dari total 21 siswa yang dievaluasi, sebanyak 9 siswa (42,86%) berhasil mencapai kriteria tuntas, sedangkan 12 siswa (57,14%) dikategorikan tidak tuntas, sehingga diperlukan intervensi pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa dalam bentuk kelompok kecil untuk memecahkan masalah dan mempelajari materi pembelajaran.

Model pembelajaran Flipped Classroom merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meminimalkan instruksi langsung secara tatap muka, sekaligus memaksimalkan interaksi individu antara pendidik dan peserta didik (Siga, 2023). Melalui model ini,

peserta didik mempelajari topik secara mandiri, umumnya melalui video pembelajaran yang dikembangkan oleh instruktur. Selanjutnya, di dalam ruang kelas, mereka menerapkan pengetahuan tersebut dengan menyelesaikan masalah dan melakukan kegiatan praktis. Karena video dapat diakses di berbagai lokasi, peserta didik mampu belajar kapan saja dan mengulang materi berulang kali, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Rusnawati, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana efektivitas model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 03 Koto Baru"**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Tujuannya adalah untuk merancang pengaruh

perlakuan tertentu terhadap variabel yang dikaji. Metode ini dipilih karena efektif dalam menguji "Pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 03 Koto Baru". Menurut Sugiyono, (2016), metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pre-test post-test*. Dalam desain eksperimen ini, *pre-test* dilakukan sebelum diberikan lanjutan materi dan *post-test* dilakukan setelah diberikan materi yang berupa model pembelajaran *Flipped Classroom*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas IV SDN 03 Koto Baru. Desain ini dapat digambarkan dengan pola:

Tabel 1 Desain Penilaian

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Keterangan :

O₁ : Nilai pretes (Tes Awal Sebelum Perlakuan di Berikan)

X : Perilaku/ tretmen

O₂ : posttest (tes ahir setelah perlakuan dilakukan)

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 03 Koto Baru, Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 03 Koto Baru yang berjumlah 21 orang siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 30 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Sebelum soal digunakan, terlebih dahulu dirancang kisi-kisi soal yang

sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk berbantuan SPSS 20, mengingat jumlah sampel kurang dari 50 Al Ghozali, (2023). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test dengan taraf signifikansi 0,05 untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SDN 03 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, mulai pada tanggal 20-26 Mei 2026. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap pembelajaran di kelas dengan cara memberi perlakuan tertentu pada

kelas eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 03 Koto Baru dengan jumlah 21 orang. Jenis desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Diberikan perlakuan yakni pada penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom. Untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV materi keindahan alam desaku di SDN 03 Koto Baru, maka dilakukan analisis data dan analisis gaya belajar terhadap data penelitian yang diperoleh.

Data yang akan dianalisis pada penelitian adalah data kuesioner gaya belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan tes hasil belajar yang diberikan dengan membentuk kelompok kecil. Adapun pada kelas eksperimen peneliti mengajarkan materi keindahan alam desaku dengan model pembelajaran Flipped Classroom pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 03 Koto Baru. Sebelum melakukan pretest, treatment (perlakuan) dan posttest, peneliti melakukan uji coba

di kelas V untuk mengetahui berapa uji coba yang valid untuk pretest pada kelas eksperimen sebelum (perlakuan) dan sesudah dilakukan (perlakuan) posttest pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis perolehan data pretest peserta didik pada kelas eksperimen yang diikuti oleh 21 siswa, terlihat bahwa jumlah nilai pretest 1.348 dan rata-rata nilai kelas (mean) yang dicapai pada uji pretest ini adalah 64,19. Angka ini menunjukkan bahwa secara klasikal, kemampuan awal siswa terhadap materi yang diujikan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen belum berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keindahan alam desaku kelas IV SDN 03 Koto Baru sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, setelah siswa diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom, peneliti memberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data analisis perolehan posttest peserta didik, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (treatment). Dari total 21 siswa yang mengikuti evaluasi posttest ini, akumulasi jumlah nilai yang diperoleh adalah sebesar 1.702 dengan rata-rata kelas (mean) mencapai 81,05. Angka rata-rata ini telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dilihat dari tingkat ketuntasan setelah diberikan perlakuan (treatment), sebanyak 18 siswa (85,71%) dinyatakan telah tuntas, sementara siswa yang belum tuntas hanya 3 orang siswa (14,29%). Pencapaian persentase ketuntasan sebesar 85,71% ini menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 03 Koto Baru.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini berguna untuk menentukan apakah

data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2023). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 20 dengan taraf signifikansi 0,05. Peneliti menguji normalitas data *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sebaran data sebelum menentukan jenis uji hipotesis yang akan digunakan.

Tabel 2 Tests of Normality

Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>pretest</i>	.161	21	.200	.907	21	.076
<i>posttest</i>	.145	21	.200*	.936	21	.244

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Untuk data *pretest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076. Sementara itu, untuk data *posttest*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,244. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh >

0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,076 > 0,05 dan nilai signifikansi data *posttest* sebesar 0,244 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Koto Baru tersebut berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas telah terpenuhi, maka peneliti dapat melanjutkan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya menggunakan uji parametrik, yaitu uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan SPSS 20. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai dari *pretest* dan *posttest* untuk menguji perbedaan rata-rata. Dari hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest*

berdistribusi normal. Dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Independent Samples T-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired 1	pretest	64.19	21	6.431	1.403
	posttest	81.05	21	5.723	1.249

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas dari uji Paired Sample T-Test diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang didapatkan $0,000 < 0,05$ maka hasil uji Paired Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 03 Koto Baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan

model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keindahan alam desaku kelas IV SDN 03 Koto Baru. Berdasarkan kondisi awal penelitian, diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa masih sering kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kurang aktif dalam pembelajaran, dan kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai ulangan siswa pada semester ganjil di mana rata-rata kelas hanya 65%. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom pada siswa kelas IV SDN 03 Koto Baru. Dengan menggunakan model ini siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah melalui video pembelajaran yang diberikan guru, sehingga waktu di kelas dapat difokuskan pada penguatan keterampilan literasi secara interaktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa

kelas IV SDN 03 Koto Baru dengan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom terlihat perbedaan pada saat guru menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom atau tidak. Dengan belajar menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom terbukti siswa memiliki nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest sebelum siswa diberikan treatment (perlakuan). Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model Flipped Classroom dapat memperbanyak informasi yang diperoleh dari belajar langsung serta dengan media yang konkret menjadikan pemahaman terhadap materi tertentu menjadi lebih jelas (Rahayu, 2023).

Melalui model pembelajaran Flipped Classroom siswa dapat mengingat materi yang disampaikan guru, merencanakan suatu proyek penulisan yang kreatif dan mampu menyimpulkan isi materi dengan

sangat baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar menjadi lebih meningkat dengan baik...

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Koto Baru memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata pretest siswa adalah 64,19, sedangkan nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 81,05. Peningkatan sebesar 16,86 poin ini membuktikan bahwa penerapan model Flipped Classroom mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum diberikan perlakuan, kondisi pembelajaran di kelas IV SDN 03 Koto Baru masih didominasi oleh metode konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan buku paket tanpa dukungan model pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan data pretest, diketahui bahwa dari 21 siswa, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata kelas hanya 64,19. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan intervensi melalui penerapan model pembelajaran Flipped Classroom.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Model Flipped Classroom yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mandiri di rumah melalui video pembelajaran yang disediakan guru, kemudian di kelas siswa melakukan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan kegiatan

praktis. Melalui model ini, siswa dapat berkompetisi secara sehat, saling membantu, dan saling memotivasi antar anggota kelompok. Aktivitas diskusi dan pembelajaran yang menarik ini membantu siswa memahami materi keindahan alam desaku secara konkret, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan semata dan siswa menjadi lebih antusias.

Dilihat dari karakteristik siswa kelas IV SDN 03 Koto Baru yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, penerapan model pembelajaran Flipped Classroom sangat sesuai dan relevan. Siswa pada usia ini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas berkelompok dan penggunaan media digital. Dengan menggunakan model Flipped Classroom, suasana kelas yang sebelumnya pasif menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam berdiskusi kelompok, serta aktif bertanya mengenai contoh-contoh keindahan alam yang mereka temui di lingkungan sekitar. Perubahan perilaku belajar ini secara langsung

berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan model pembelajaran Flipped Classroom dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga didukung oleh beberapa teori dan penelitian terdahulu. Erlina, (2024) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Flipped Classroom mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemandirian belajar dan peningkatan aktivitas belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa model Flipped Classroom efektif karena memiliki variabel model yang sama dengan penelitian yang dilakukan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Gunawan, (2025) dalam penelitiannya membuktikan bahwa model Flipped Classroom memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa. Dalam

penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang belajar menggunakan model Flipped Classroom memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kemandirian belajar di rumah dan interaksi aktif di kelas mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar, model pembelajaran Flipped Classroom juga terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Fauzi, (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom dengan media video mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi deskripsi alam di sekolah dasar. Penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model Flipped Classroom memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Wiwin, (2019) yang

menyatakan bahwa penerapan model Flipped Classroom berbantuan video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hermansyah, (2023) juga menemukan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Anisa, (2021) membuktikan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SD. Heni, (2013) menyatakan bahwa melalui penerapan model Flipped Classroom (pembelajaran langsung) adanya pengaruh keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan model kuantum dan model instruksi langsung berdasarkan minat belajar sastra peserta didik sekolah dasar.

Model Flipped Classroom juga menjadi solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika guru memiliki keterbatasan waktu tatap muka. Melalui metode ini, peserta didik Sekolah Dasar dapat mengakses materi atau aktivitas belajar secara mandiri di rumah di luar jam sekolah—solusi ideal karena mereka dilarang membawa ponsel saat belajar di kelas (Widya Istimar,

2023). Perencanaan Model pembelajaran Flipped Classroom dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP atau Modul ajar). RPP atau modul ajar disusun sebagai pedoman proses pembelajaran di kelas, RPP atau modul ajar berarti rencana yang menggambarkan prosedur jalannya suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dengan begitu siswa memiliki lebih banyak referensi materi yang kaya, sementara guru sangat terbantu dalam mendistribusikan bahan ajar secara efektif. Penelitian ini juga diperkuat dari penelitian (Destriani, 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom berlangsung melalui dua tahapan yaitu pra kelas dan di dalam kelas. Tahap pertama adalah pra kelas. Pada tahap ini, guru membuat video pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah menyelesaikan pembuatan video pembelajaran, video pembelajaran itu memasuki proses editing sebelum diunggah pada channel Youtube dan mengirimkan link video pembelajarannya pada Whatsapp Group (WAG) kelas.

Penelitian ini juga dikuatkan dalam penelitian Sari, (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom tentu saja dibutuhkan peran penting dari pendidik dalam merancang dan mendesain pembelajaran. Ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar melalui platform virtual yang dapat memudahkan pendidik beserta peserta didik dalam pembelajaran. Menurut penelitian Eko, (2021), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Flipped Classroom antara lain: 1) Siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dari video pembelajaran yang diberikan guru; 2) Siswa mengulang video pembelajaran sampai memahami materi yang akan dipelajari; 3) Siswa dapat mengakses video di manapun asalkan sarannya dicukupi dan bahkan bisa menyalin video pembelajaran yang diberikan oleh guru; 4) Model Flipped Classroom dirasa lebih efisien karena siswa mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari di kelas harus mempelajari di rumah terlebih dahulu sehingga di kelas mereka akan fokus pada kesulitan

yang mereka temukan pada materi yang diberikan oleh pendidik.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Koto Baru pada materi keindahan alam desaku bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Model Flipped Classroom berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dari kegiatan yang membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Peningkatan nilai rata-rata dari 64,19 menjadi 81,05 merupakan bukti empiris yang kuat bahwa intervensi model pembelajaran Flipped Classroom mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran

Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 03 Koto Baru. Hal ini dikarenakan peneliti menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* setelah *pretest* dilakukan, dan hasil *posttest* meningkat secara nyata dibandingkan hasil *pretest*. Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki hasil yang lebih baik. Terlihat jelas setelah guru menerapkan model tersebut, hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari sebelum diberikannya perlakuan, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik karena belajar secara mandiri di rumah dan berdiskusi interaktif di kelas.

Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Koto Baru, diperoleh data yang signifikan. Sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*, siswa diberikan *pretest* dengan nilai rata-rata 64,19. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan),

siswa diberikan *posttest* dengan nilai rata-rata 81,05. Selisih peningkatan rata-rata nilai tersebut adalah sebesar 16,86 poin. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *posttest* jauh lebih tinggi daripada hasil *pretest*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang nyata sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* yang dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*, menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang didapatkan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Flipped*

Classroom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 03 Koto Baru. Model ini terbukti sangat cocok diterapkan melihat karakteristik siswa kelas IV yang menyukai pembelajaran mandiri dan interaktif, sehingga mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Kebonadem Kabupaten Kendal. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 460–466.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Education*, 8(2), 468–470.
- Destriani, D. (2022). Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Sintah S4 Journal of Primary Education*, 3(2), 175–190.
- Dewi, P. K., Zuwirna, Z., Zuliarni, Z., & Supendra, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 175–180.
- Eko, S. (2021). Model pembelajaran era 5.0.
- Erlina. (2024). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom kemandirian belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SDN 5 Talang Kelapa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Fauzi, Y. N. (2022). Model pembelajaran flipped classroom dengan media video untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1537–1549.
- Ghozali, A. (2023). Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari tingkatan jenjang pendidikan. *Jurnal Education*, 9(1), 231–236.
- Gunawan, I. (2025). Efektivitas model flipped classroom dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3201–3217.
- Heni, Y. (2013). Keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan model kuantum dan model instruksi langsung berdasarkan minat belajar sastra peserta didik sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 2(1), 161–165.
- Hermansyah. (2023). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 128–135.
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 14(2), 111–120.
- Khofifah, L., Supriadi, N., & Syazali, M. (2021). Model flipped classroom dan discovery

- learning terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Unsur Ilmiah*, 10(1), 17–29.
- Rahayu, C. W. (2023). Pelaksanaan flipped classroom pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(4).
- Rusnawati, M. D. (2020). Implementasi flipped classroom terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 139–150.
- Sari, I. (2022). Pengembangan model flipped classroom dalam pendidikan agama Islam: Solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5744–5753.
- Siga, R. R. (2023). Peningkatan hasil belajar dan penyesuaian melalui model pembelajaran langsung dengan pendekatan flipped classroom. *Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- Simanjuntak, Y. (2023). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem SD Negeri 091585 AFD VII Dolok Sinumbah. *Journal on Education*, 6(1), 2393–2407.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo. (2024). Efektivitas model pembelajaran flipped classroom terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6865–6874.
- Widya Istimar, I. (2023). Penerapan model pembelajaran flipped classroom dalam pelajaran matematika kelas V. *Jurnal Masalah Pendidikan*, 4(2), 11–18.
- Wiwin, K. (2019). Penerapan model flipped classroom berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 25.
- Zulaikha, S., Putri, C. A., & Putra, K. N. D. (2014). Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 1–11.